

PERGESERAN FUNGSI OLAHRAGA DALAM DIMENSI SOSIAL

(Sebuah kajian Kritis Sosiologis Atas Fenomena Olahraga Kekinian)

Oleh

R. Sunardianta, M. Kes.

Amat Komari, M.Si.

M. Hamid Anwar, M. Phil.

Herka Maya Jatmika, S. Pd. Jas

Saryono, S. Pd. Jas.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menelusur berbagai bentuk dan fungsi olahraga dalam keterkaitannya dengan beberapa elemen sosial yang berkembang. Diharapkan hasil dari penelitian ini akan dapat menjadi bahan refleksi bagi pengembangan dunia keolahragaan.

Disain penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data adalah berupa observasi, wawancara mendalam, serta studi literatur. Berfungsi sebagai instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Analisis data dilakukan berturut-turut berupa; 1) reduksi data; 2) Klasifikasi data; 3) Interpretasi data, dan ; 4) Penyajian hasil.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan beberapa proses asimilasi yang dilakukan olahraga dengan beberapa elemen sosial yang berkembang, diantaranya adalah: ruang sosial politik, ras dan etnisitas, gender, norma dan etik, serta elemen komunikasi/ media. Dari proses asimilasi yang terjadi dapat dicermati sedikit banyak telah membawa perubahan akan bentuk dan fungsi olahraga sesuai dengan elemen yang melekatinya. Sebagai sebuah produk budaya, olahraga tidak mampu menghindarkan diri dari berbagai ragam ideologi serta corak pola pikir yang melingkupinya.

Kata Kunci: Olahraga, fungsi, sosial.

PENDAHULUAN

Sekian banyak potret suram yang terjadi dalam dunia olahraga dapat kita ikuti dari berbagai media yang terus berkembang. Dari kasus penganiayaan wasit, bentrok antar suporter, pemecatan pelatih karena kekalahan, tidak fairnya proses seleksi atlet, sampai pada konspirasi tingkat tinggi dalam pemilihan kepengurusan organisasi olahraga. Dan semua itu justru terjadi pada saat ini dimana dikatakan olahraga sudah masuk dalam sebuah tatanan yang bisa dibilang modern. Industrialisasi—demikian orang biasa menyebutnya, ketika olahraga sudah bukan lagi sekedar aktifitas fisik yang sederhana. Lebih jauh olahraga telah menjadi dimensi kehidupan baru dalam celah peradaban yang memuat elemen-elemen yang kompleks seperti layaknya sebuah dapur produksi.

Sesuatu hal yang tidak dapat dihindarkan memang, ketika olahraga mau tidak mau harus bersinggungan dengan berbagai elemen kehidupan social dan menyedotnya dalam sebuah puasan yang bernama industri. Namun yang menjadikan pertanyaan adalah, “apakah ketika olahraga sudah dalam posisi yang seperti itu, haruskah kehilangan nilai-nilai keluhuran dasarnya?”. Sangat disadari, bahwa setiap mesin produksi dalam sebuah subsistem insustry, selain ia menghadirkan barang jadi namun disisi yang lain menimbulkan banyak reduksi berupa limbah dan polutan. Lantas bagaimana dengan industri olahraga? Apakah lebih banyak sisi produktifnya atau jangan-jangan justru lebih banyak pada proses reduksi nilai dan selanjutnya hanya difermentasikan menjadi limbah dan polutan olahraga?

Dalam era yang serba global saat ini, tidak fair ketika kita hanya menimpalkan kecurigaan akan terjadinya pergeseran nilai olahraga pada satu ranah saja. Patut untuk dirunut pula jalinan-jalinan antara olahraga dengan elemen-elemen sosial lain yang senantiasa berkembang. Terlalu rumit memang, mengingat betapa kompleksnya rajut peradaban yang telah terangkai sampai saat ini. Inilah yang akan menjadi tujuan dari